

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada Era globalisasi saat ini Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap kalangan masyarakat. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan serta perubahan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan yang terjadi dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalam baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), dalam dunia pendidikan yang diutamakan mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Pengertian teori pendidikan adalah suatu usaha untuk menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi dan atau digunakan dalam proses belajar mengajar. Teori pendidikan berasal dari tahap pengamatan atau eksperimen melalui metode yang sistematis terhadap proses pendidikan yang ada. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karenanya, kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh keterampilan guru dalam menciptakan suatu interaksi dalam rangka mencapai tujuan yang merupakan

salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani mulai di apresiasikan sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Dalam proses pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi serta sarana dan prasarana olahraga. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4). Olahraga yang berkembang bermacam-macam samahalnya dengan permainan bola voli.

Pendidikan jasmani orkes merupakan bagian integral dari pendidikan. Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karenanya, kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh keterampilan guru dalam menciptakan suatu interaksi dalam rangka mencapai tujuan yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Supriatna (2015) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani mulai diapresiasi sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Dalam proses pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan

berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi serta sarana dan prasarana olahraga. Hal ini pun terungkap dalam Undang-undang No 5 Tahun 2005 tentang system keolahragaan yang menjelaskan bahawa olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam satu program pokok pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bola voli sudah berkembang di semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dari desa sampai kota. Sejalan dengan perkembangan bola voli yang semakin pesat, maka permainan ini pun dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK serta perguruan tinggi. Demikian pula halnya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana permainan bola voli termasuk dalam salah satu permainan dan olahraga bola besar. Permainan bola voli dapat dipakai sebagai sarana pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani, jiwa dan raga. Perkembangan jasmani dimaksud untuk pembentukan sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan serta kemampuan jasmani yang menyangkut kecepatan, kelincahan, daya tahan, kekuatan, kelentukan, dan sebagainya. Maksud dan tujuan diajarkannya permainan bola voli yaitu

agar siswa mengetahui teknik dasar bola voli dan mampu bermain bola voli dengan baik. Menurut Abdul Rachman (2017) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas.

Kegiatan belajar mengajar permainan bola voli yang disajikan bagi siswa bertujuan agar siswa memahami dan mampu terampil dalam permainan bola voli. Memahami berarti memiliki pengetahuan dan terampil berarti mempunyai kecakapan serta praktis dalam bermain bola voli. Seorang guru harus dapat mentrasfer ilmu kepada anak didik secara teori dan praktik. Dalam hal ini kapasitas kompetensi yang dimiliki guru akan berdampak langsung terhadap kemampuan yang dimiliki anak didik. Maka dari itu, guru dituntut menggunakan berbagai cara agar siswa mencapai standar kompetensi yang terdapat dalam silabus. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli mempunyai peran penting untuk mendukung kemampuan seorang pemain baik secara individu maupun secara kolektif. Mengingat pentingnya penguasaan teknik dasar permainan bola voli, maka dalam kurikulum sekolah di cantumkan pembelajaran macam-macam teknik dasar permainan bola voli.

Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar di antara ketiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena

berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana 2009 : 22). Hasil belajar yang ada pada siswa/siswi di SMPN 3 Kupang untuk matapelajaran Penjas diketahui secara umum baik berdasarkan teori. Namun hal ini tidak sejalan dengan keadaan yang terjadi pada saat melakukan praktek. Dinilai dari aspek kognitif rata-rata siswa/siswi memenuhi kriteria dalam pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran penjas lebih khusus pada praktek maka guru diharapkan untuk kreatif dalam memberikan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Salah satu metode yang efektif diguna dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode modeling. Peneliti memilih metode modeling sebagai salah satu alternatif yang layak digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Metode *modeling* merupakan metode pembelajaran yang sering diterapkan dalam belajar mengajar olahraga. Dari metode pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara sendiri-sendiri atau mengkombinasikan dengan metode lainnya. Metode *modeling* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan antara guru yang mengajar dengan bantuan model-model dalam pembelajaran. Teori Metode *Modeling the way* sebagai metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara siswa menciptakan skenario suatu sub bahasa untuk didemostrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan ketrampilan atau skil dan profesionalisme. Bertolak dari penjelasan tersebut maka perlu penggunaan metode yang tepat guna meningkatkan

kualitas pendidikan di sekolah. Karena metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya sehingga metode tidak dapat dipisahkan dengan teori pembelajaran yang meliputi kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sistem penerapan *modeling* pada siswa/siswi SMP Negeri 3 dalam mata pelajaran Penjas juga belum maksimal dalam praktek permainan bola voli. Seringkali siswa/siswi lebih banyak mengalami masalah dalam melakukan servis baik itu servis atas maupun servis bawah. Kendala yang sering dialami oleh siswa/siswi dalam melakukan servis seperti, gaya pukulan yang masih belum terarah, rendahnya power saat melakukan pukulan, serta kemampuan fisik yang masih rendah. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka, khususnya permainan bola voli dalam melakukan servis atas perlu diperhatikan secara baik metode atau teknik dalam permainan. Teknik-teknik dalam melakukan servis atas yang baik antara lain sikap awal, sikap saat melakukan pukulan dan sikap akhir.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat Praktek pengalaman lapangan di SMPN 3 Kupang, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa/siswi yang belum mampu melakukan servis atas dengan baik. Hal ini diketahui pada saat bermain bola voli banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam melakukan servis atas. Siswa sulit untuk melakukan servis atas sesuai dengan teknik servis atas yang benar. Servis atas yang dilakukan siswa belum maksimal sehingga bola tidak melewati net dan jatuh ke daerah lapangan lawan. Hal disebabkan karena kurangnya variasi model dalam

latihan menjadi penyebab anak merasa jenuh dan sering melakukan kesalahan yang mendasar dalam melakukan servis atas. Masalah lain yang ditemukan saat siswa/siswi melakukan servis atas bahwa guru selalu monoton terhadap satu jenis servis yang diberikan kepada siswa. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Kupang karena, peneliti pernah melakukan praktek pengalaman lapangan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan siswa diketahui sebagai besar siswa memiliki nilai di bawah standar yang ditentukan dalam ketuntasan kriteria minimal (KKM). Data yang diperoleh pada siswa/siswi kelas VIII rata-rata memiliki nilai sebesar 75-76. Artinya bahwa nilai rata-rata tersebut mencerminkan bahwa perolehan nilai oleh masing-masing siswa belum memenuhi standar. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan di sekolah tersebut adalah metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran penjas terkhususnya dalam permainan bola voli. Oleh karena itu peneliti ingin menetapkan metode *modeling* sebagai bentuk variasi dalam melakukan servis atas permainan bola voli. Tujuan penggunaan metode *modeling* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan servis atas sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Upaya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya servis atas pada permainan bola voli di SMPN 3 Kupang tidaklah mudah. Pada umumnya siswa belum menguasai teknik dasar servis atas dengan baik dan benar. Biasanya para siswa cenderung sekedar memukul bola dengan kuat agar bola menyebrang ke daerah permainan lawan. Bagi pemula yang baru

mengenal permainan bola voli putra atau putri, tentu akan mengalami kesulitan dalam melakukan servis. Sehingga dengan kondisi seperti ini akan berdampak pada permainan bola voli. Pada SMPN 3 Kupang banyak siswa/siswi yang memiliki minat dalam permainan bola voli, sehingga diperlukan perhatian yang baik dari guru untuk meningkatkan kemampuan dalam bermain.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Permainan Bola Voli Melalui Metode *Modeling* Di SMPN 3 Kota Kupang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan servis atas pada permainan bola voli.
2. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkan.
3. Kurangnya penerapan model dalam melakukan servis atas permainan bola voli.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah dalam penelitian bahwa peneliti hanya meneliti pada siswa putra kelas VIII di SMPN 3 Kota Kupang dengan masalah peneliti bagaimana Upaya



Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Metode *Modeling* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Kupang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pada penelitian ini, adalah “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan servis atas pada permainan Bola Voli pada SiswaKelas VIII SMPN 3 Kota Kupang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode *modeling* dalam upaya meningkatkan kemampuan servis atas permainan Bola Voli pada siswakelas VII SMPN 3 Kota Kupang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat akademis

- a. Meningkatkan kemampuan servis atas pada permainan Bola Voli melalui metode *modeling* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Kupang.
- b. Memahami dan memperjelas cara melakukan servis atas pada permainan Bola Voli, sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan servis atas pada permainan Bola Voli.

## 2. Manfaat praktis

3. Manfaat bagi Siswa: Mendapatkan pemahaman, pengetahuan serta kemampuan dalam melakukan Servis Atas pada permainan Bola Voli.
4. Manfaat bagi Guru: Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar Servis Atas pada permainan Bola Voli dapat menggunakan metode *Modeling*, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
5. Manfaat bagi Sekolah: diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baik pada sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan pengetahuan, keterampilan siswa dalam pembelajaran permainan Bola Voli. Manfaat bagi Peneliti: Untuk menambah wawasan atau pengetahuan, penggunaan strategi pembelajaran metode *Modeling* dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.